

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia, juga kebutuhan pribadi seseorang. Pendidikan telah menjadi kebutuhan yang tidak dapat diganti. Karena Pendidikan merupakan kebutuhan bagi semua orang untuk meningkatkan kualitas, potensi, dan bakat mereka sendiri. Pendidikan membentuk manusia dari tidak mengetahui menjadi mengetahui, dari kebodohan menjadi kepintaran, dari tidak paham menjadi paham, intinya Pendidikan mengubah manusia secara jasmani dan rohani menjadi sempurna (Rahmaniyah, 2010). Menurut sistem Pendidikan nasional (SISDIKNAS) UU RI No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 dinyatakan: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab” (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, 2003).

Sukses tidaknya Pendidikan dan pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola setiap komponen sekolah. Kegagalan Pendidikan dan pembelajaran di sekolah seringkali disebabkan oleh kepala sekolah yang tidak memahami manajemen dan kepemimpinan. Kemampuan kepala sekolah tersebut terutama berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap manajemen dan kepemimpinan, serta tanggung jawab yang dibebankan kepadanya.

Alma mengatakan bahwa Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan suatu sekolah dalam mencapai tujuan dan mewujudkan visi dan misinya bergantung pada manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah, khususnya dalam menggerakkan dan memberdayakan berbagai komponen sekolah. Dalam prosesnya, interaksi yang terus berkembang antara kepala sekolah, guru, tenaga administrasi, dan peserta didik sangat penting, terutama dalam penyesuaian program sekolah dengan perubahan masyarakat, lingkungan, dan globalisasi. (Alma, 2014).

Kepala sekolah berusaha memastikan bahwa kondisi kerja tetap terbuka sehingga masalah dapat ditangani dengan cepat. Jika mereka memahami supervisi dengan baik, mereka tidak hanya harus memiliki waktu untuk mengunjungi kelas untuk melakukan observasi dan menghadiri pertemuan profesional, tetapi mereka juga harus memastikan kondisi kerja yang menyenangkan dan memberi kemudahan bagi guru untuk melakukan tugas mereka dengan baik.

Dalam bukunya, Suhardan menyatakan bahwa supervisi tidak dianggap hanya sebagai upaya membantu guru melaksanakan jadwal pelajaran di dalam kelas, melainkan juga memberikan kesempatan yang luas untuk guru merasa dibantu dalam meningkatkan kualitas mengajar dan merasa dihargai di tempat kerja. Untuk itu kepala sekolah harus menciptakan lingkungan sekolah sehingga orang dapat berinteraksi satu sama lain dengan mudah dan di tempat yang cukup untuk memenuhi kebutuhannya, supaya mendorong guru bekerja ke arah yang lebih produktif (Suardan, 2014).

Peran kepala sekolah sangat penting dan berdampak pada peningkatan kompetensi dan kinerja guru. Salah satu fungsi utama kepala sekolah adalah supervisor yang berarti membina, melatih, mendidik, mengawasi, menilai, dan memberikan contoh kerja terbaik bagi seluruh anggota organisasi yang dipimpinnya. hal tersebut menjadi semakin kompleks dan membutuhkan dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien (Priansa, 2014).

Guru merupakan pendidik profesional yang memiliki peranan penting dalam upaya mencapai tujuan Pendidikan. Tujuan utama guru adalah membimbing dan membantu keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Selain itu, kedudukan guru sebagai tenaga pendidik profesional bertujuan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan nasional.

Hal ini berarti bahwa kinerja guru sangat penting untuk kualitas pembelajaran dan Pendidikan, yang akan berdampak pada hasil belajar peserta setelah sekolah berakhir.

Menurut Setiyadi, guru profesional harus memiliki kemampuan untuk menerapkan program pembelajaran. Salah satu faktor yang memengaruhi pencapaian tujuan Pendidikan dan pembelajaran di sekolah adalah kompetensi guru (Setiyadi, 2020). Sebagaimana yang termuat dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 1 bahwa: “Guru dalam Pendidikan adalah tenaga profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.” (Undang-Undang No. 14 Tahun 2005, 2005).

Dilihat dari kedudukannya, guru memiliki tanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, sebagai pendidik profesional guru harus memiliki kompetensi yang baik. Setidaknya ada 4 kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Mengacu pada UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru profesional adalah guru yang: 1) memenuhi syarat kualifikasi akademik yaitu memiliki latar belakang Pendidikan yang memadai dan relevan dengan bidang ajarnya. 2) menguasai empat kompetensi guru yaitu: kompetensi pribadi, pedagogik, profesional, dan sosial. Oleh karena itu, pemerintah harus bertanggung jawab untuk meningkatkan kualitas profesional guru. selama proses Pendidikan berlangsung di sekolah, guru profesional dapat dilihat dari kinerjanya.

Menurut Supardi dalam bukunya mengatakan bahwa Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik (Supardi, 2016).

Kinerja guru dapat dikatakan baik apabila ia mampu melaksanakan seluruh tugas pokoknya, seperti menyampaikan materi pembelajaran dan menguasainya, membuat rencana pokok pembelajaran (RPP), membuat silabus, mengumpulkan bahan ajar, komitmen dengan sekolah dan tanggung jawabnya, disiplin, menjadi panutan bagi siswanya, jujur, tanggung jawab dan lain sebagainya. Kinerja guru sangat penting untuk mencapai tujuan Pendidikan dengan sukses. Jika kinerja guru baik, hasilnya akan baik, begitupun sebaliknya. Semua pihak yang terlibat dalam proses Pendidikan, berharap guru memiliki kinerja yang optimal, tetapi fakta di lapangan menunjukkan belum semua guru yang kinerjanya optimal.

Mulyasa menyebutkan bahwa sedikitnya ada sepuluh faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru antara lain: 1) Dorongan untuk bekerja (motivasi kerja), 2) Tanggung jawab terhadap tugas, 3) Peluang untuk berkembang, 4) Perhatian kepala sekolah melalui supervisi, 5) Hubungan interpersonal dengan sesama guru, 6) Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan Kelompok Kerja Guru (KKG), 7) Kelompok diskusi terbimbing, 8) Layanan perpustakaan, 9) Minat terhadap tugas, 10) Penghargaan terhadap tugas (Mulyasa, 2007).

Karena kinerja guru memerlukan pengawasan dan pembinaan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, hasil kerja mereka dalam pelaksanaan pembelajaran harus diperhatikan oleh kepala sekolah sebagai supervisor.

Untuk memaksimalkan kinerja guru, diperlukan bimbingan, dorongan, dan motivasi. Menurut Izhar, upaya untuk meningkatkan kinerja guru memerlukan bimbingan dalam melaksanakan kinerjanya baik dalam bidang teknis, akademik, maupun administrasi pendidikan. Oleh karena itu,

kepala sekolah harus memiliki rencana untuk membantu guru dalam memberikan pembinaan atau bimbingan selama melaksanakan tugasnya yaitu melalui kegiatan supervisi akademik (Izhar, 2020).

Kepala sekolah yang memiliki supervisi akademik idealnya harus memiliki kemampuan untuk membuat perencanaan program supervisi akademik, melaksanakan program supervisi akademik, dan melakukan tindak lanjut terhadap hasil supervisi akademik. Sedangkan kinerja guru yang diharapkan adalah kemampuan guru untuk merencanakan proses pembelajaran, melaksanakan pembelajaran di kelas, dan mengevaluasi peserta didik, supervisi akademik kepala sekolah dapat membantu meningkatkan kinerja guru, dengan cara melakukan pengawasan dan pembinaan secara kontinu kepada seluruh guru yang ada di sekolah.

Selain keempat potensi sebagai tolak ukur kinerja guru, aspek pendukungnya adalah kemampuan guru dalam memotivasi diri agar berhasil menyelesaikan tugasnya dan terus melakukan perbaikan, dan inovasi dari waktu ke waktu. Kinerja guru merupakan bentuk nyata dari kompetensi guru dan kemampuannya untuk terus mengevaluasi dan berinovasi agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Pada hakikatnya, kinerja guru adalah kemampuan untuk menunjukkan kualitas dan kemampuan seorang guru dalam bidang tempatnya bekerja. Namun karena kurangnya evaluasi dari pihak sekolah, dewan Pendidikan, bahkan siswa, serta rendahnya remunerasi bagi guru khususnya guru honorer, masih banyak guru yang kurang motivasi mengajar dan monoton.

Selain kompetensi dan motivasi yang tinggi, yang dibutuhkan guru untuk menunjang kinerjanya juga berkaitan dengan kesejahteraannya. Pendapatan guru masih sangatlah minim untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, apalagi membeli buku sebagai bahan pembelajaran untuk memperluas pengetahuannya. Akibatnya, pelatihan guru menjadi kurang optimal, dan tidak hanya minimnya pendapatan, kurangnya wawasan guru juga berdampak pada siswa.

Banyak guru yang masih kurang kreatif dalam mengembangkan alat dan media pembelajaran, sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Ketika menerapkan metode ceramah dalam proses pembelajaran di kelas, guru tidak terlalu beragam dalam pendekatannya dalam memberikan materi kemudian memberikan tugas tanpa memperdalam materi melalui diskusi.

Peran supervisor kepala madrasah kemungkinan besar adalah meningkatkan kinerja guru melalui pengawasan dan pengendalian yang diberikannya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada 9 Januari 2024 dengan melakukan wawancara bersama kepala madrasah di MTS Muhammadiyah dan di MTS Al-Ishlah. Ditemukan Permasalahan atau kendala yaitu pelaksanaan kunjungan kelas yang dilakukan oleh kepala madrasah belum konsisten masih adanya ketidaktepatan waktu disebabkan kegiatan kepala madrasah di luar madrasah, sehingga seringkali diwakilkan oleh waka kepala madrasah, guru senior, dan guru asn. Kemudian beberapa kinerja guru juga masih belum optimal diantaranya kurang pemahaman guru dalam hal penyusunan perangkat pembelajaran seperti Rencana Pokok Pembelajaran (RPP) dikarenakan mengalami perubahan kurikulum, masih ada guru yang kurang dalam hal kompetensi seperti cenderung sering menggunakan metode ceramah saat pelaksanaan pembelajaran, tidak adanya *reward* maupun *punishment* terhadap kinerja guru sehingga kinerja guru belum optimal karena kurangnya motivasi dari kepala madrasah melalui *reward* dan *punishment*.

Belum maksimalnya kinerja guru tersebut disebabkan oleh pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah yang belum optimal, sehingga fungsi supervisi akademik untuk mengontrol kerja guru belum terlaksana dengan maksimal. Kepala madrasah hendaknya dapat menjadi sosok yang berkontribusi langsung dalam upaya peningkatan profesionalitas kinerja guru. Dengan dilaksanakannya supervisi akademik dan bimbingan dari kepala madrasah diharapkan mampu memotivasi dan

meningkatkan kinerja guru yang lebih baik sehingga peningkatan mutu Pendidikan akan berjalan kearah yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, terlihat betapa pentingnya supervisi akademik kepala madrasah terhadap kinerja guru, sehingga penulis tertarik untuk membahas hal tersebut, untuk itu penulis tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru di MTs Swasta Se-Kecamatan Rancaekek”**.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Supervisi Akademik Kepala Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Rancaekek?
2. Bagaimana Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Rancaekek?
3. Apakah Terdapat Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Rancaekek?

C. Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Supervisi Akademik Kepala Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Rancaekek.
2. Untuk mengetahui Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Rancekek.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Rancaekek.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dijadikan sebagai sumber informasi ilmiah bagi penelitian yang berkaitan dengan pengaruh supervisi akademik kepala madrasah terhadap kinerja guru.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi tentang kinerja guru dan sebagai masukan bagi guru untuk dapat meningkatkan kinerjanya.

a) Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah tentang supervisi akademik terhadap kinerja guru dan sebagai masukan bagi guru untuk dapat meningkatkan kinerjanya.

b) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau kajian penelitian yang relevan untuk mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan supervisi akademik kepala madrasah dan kinerja guru secara lebih luas.

c) Bagi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi dan referensi yang bermanfaat bagi peneliti lain yang tertarik melanjutkan penelitian di bidang yang sama.

E. Kerangka Berpikir

Menurut Priansa kinerja guru merupakan hasil kerja yang dilakukan guru di sekolah untuk mencapai tujuan sekolah. Kinerja seorang guru dinilai berdasarkan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, profesi yang dijalankan, dan moral. Hal ini tercermin dari ketaatan, komitmen, dan loyalitas dalam mengembangkan potensi peserta didik (Priansa, 2018). Adapun indikator kinerja guru menurut Priansa, yaitu: 1) Merencanakan

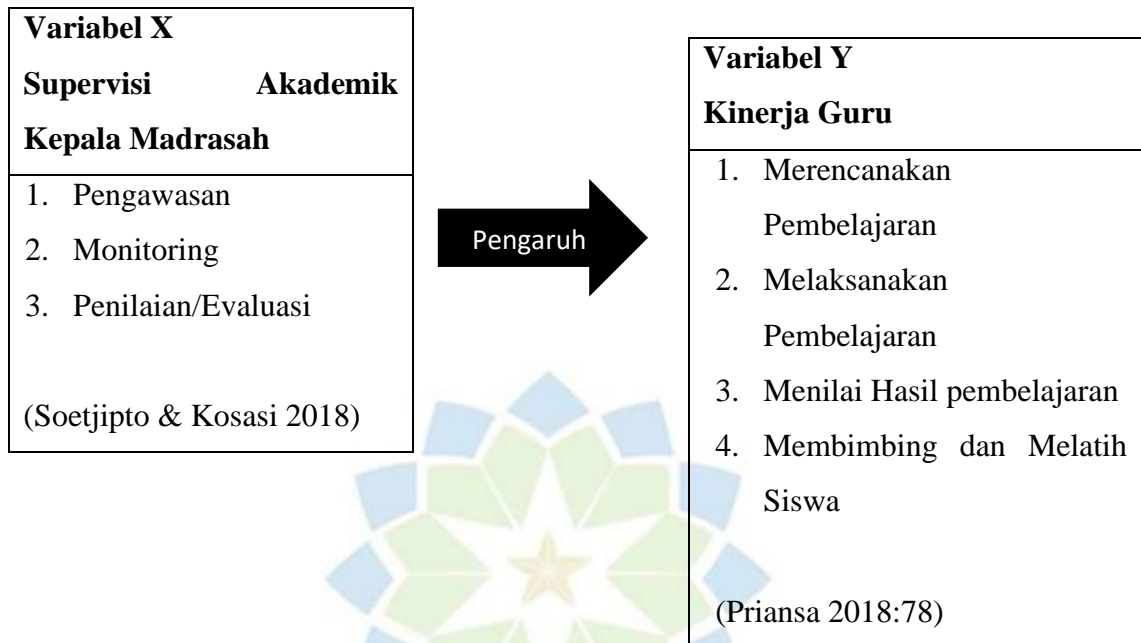
pembelajaran, 2) Melaksanakan Pembelajaran, 3) Menilai hasil pembelajaran, 4) Membimbing dan melatih siswa.

Kepala sekolah memegang peranan penting dalam meningkatkan kinerja guru. peran kepala sekolah sebagai supervisor memungkinkannya mendukung dan membimbing guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Semakin sering kepala sekolah melakukan supervisi terhadap guru, maka akan semakin baik pula kinerja guru tersebut. Guru akan merasa bahwa setiap gerak geriknya diawasi dan akan berusaha semaksimal mungkin dalam melakukan tugasnya sebagai seorang guru dengan kemampuan terbaiknya. Dibawah pengawasan kepala sekolah juga dapat dijadikan bahan evaluasi bagi guru. Pendidikan yang bermutu ditandai dengan kinerja guru yang berkualitas dan keberhasilan belajar siswa yang meningkat.

Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah tidak hanya bersifat administratif dan tidak berkelanjutan, tetapi juga harus memperhatikan permasalahan akademik yang mempengaruhi kualitas kinerja guru. Supervisi tidak hanya berarti memantau dan menyelesaikan saja, tetapi juga jika ditemukan ada sesuatu yang kurang dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan kegiatan pengajaran. Oleh karena itu, perlunya diadakan supervisi akademik oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru. adapun indikator supervisi akademik menurut Soetjipto & Kosasi, yaitu: 1) Pengawasan, 2) Monitoring, 3) Penilaian/Evaluasi (Kosasi, 2018).

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1.1 Skema Kerangka Berpikir



F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan (Sugiyono, 2017). Untuk hasil kinerja guru yang baik dan berkualitas salah satunya dipengaruhi oleh supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah. Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan maka hipotesis yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. H_0 : Tidak Terdapat pengaruh yang signifikan antara supervisi akademik kepala madrasah terhadap kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Rancaekek.
2. H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara supervisi akademik kepala madrasah terhadap kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Rancaekek.

Berdasarkan hipotesis di atas, peneliti mengajukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara supervisi akademik kepala madrasah terhadap kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Rancaekek.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan kajian terhadap beberapa pustaka yang berkaitan dengan topik Supervisi Akademik Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru. Beberapa pustaka yang dikaji meliputi:

1. Penelitian Rindy Antika (2019) dengan judul penelitian (Skripsi) “Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pekanbaru”, menunjukkan hasil penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pekanbaru, dengan nilai korelasi sebesar 0,787, dan hasil perhitungan koefisien determinasi sebesar 0,620. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru adalah sebesar 62%. Sedangkan sisanya 38% dipengaruhi oleh variabel lain. Perbedaan penelitiannya terletak pada Teknik pengumpulan data, penelitian tersebut hanya terbatas pada angket dan dokumentasi sedangkan penulis menggunakan Teknik angket, dokumentasi dan wawancara untuk melengkapi data dan studi dokumentasi.
2. Penelitian Sumarno, dkk (2023) dengan judul penelitian (Jurnal) “Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri”, menunjukkan hasil dari penelitian ini bahwa supervisi akademik kepala sekolah dan disiplin kerja di SMA Sub Rayon Kota Agung secara Bersama-sama memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. terlihat dari (Uji F) dan Partia; (Uji t), pada penelitian angka yang dihasilkan dari pengolahan data variabel manajerial kepala sekolah dapat Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel bebas secara simultan atau Bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan

atau tidak signifikan dengan variabel terikat (Y). Koefisien disiplin kerja adalah 6,233 sedangkan Ttabel dengan alpha 0,05 dan df = 107 adalah 1,982. Dapat disimpulkan bahwa variabel disiplin kerja secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja guru sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Perbedaan dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel bebas (X) sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan 1 variabel bebas (X).

3. Penelitian Mahirah B dan Fatnah (2018) dengan judul penelitian (Jurnal) “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Disiplin Kerja Pegawai di SMP Negeri 1 Amali Kecamatan Amali Kabupaten Bone”, didapatkan hasil bahwa hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 0,584$ sementara $t_{tabel} = 2,262$ untuk taraf signifikansi 5%. Karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa H_o dan H_a ditolak. Sehingga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara supervisi kepala sekolah terhadap disiplin kerja pegawai di SMP Negeri 1 Amali Kecamatan Amali Kabupaten Bone. Perbedaannya terletak pada variabel Y (Disiplin Kerja Pegawai) sedangkan pada penelitian yang akan diteliti variabel Y (Kinerja Guru).
4. Penelitian Farhan Pribadi (2018) dengan judul penelitian (Skripsi) “Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 7 Bandar Lampung”, menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 7 Bandar Lampung dengan nilai t_{hitung} sebesar 9,754 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Hasil pengujian regresi sederhana menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,969 atau 96,9%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas (supervisi akademik kepala sekolah) terhadap variabel terikat (kinerja guru). supervisi akademik kepala sekolah mempengaruhi 96,9% kinerja guru, sedangkan sisanya 3,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak

diteliti dalam penelitian ini. perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian ini meneliti guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti Madrasah Tsanawiyah.

5. Penelitian Mia Liawati (2019) dengan judul penelitian (Skripsi) “Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru di MTs Al-Ihsan Pamulang”, menunjukkan dalam penelitian ini metode yang digunakan ialah *produc moment* dengan hasil nilai uji koefisien korelasi yaitu r sebesar 0.526 dan nilai koefisien determinasi sebesar 0.2766 yang berarti bahwa supervisi akademik kepala sekolah memberikan kontribusi sebesar 28%. Dari hasil tersebut dapat memberikan gambaran bahwa supervisi akademik kepala sekolah dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap kinerja guru. perbedaan pada penelitiannya terletak pada spesifikasi penelitian, penulis disini tidak terkhusus pada kinerja mengajar guru, melainkan kinerja guru secara keseluruhan.
6. Penelitian RA Dewita dan Arhipen Yapentra (2019) dengan judul penelitian “Pengaruh Pengawasan Terhadap Disiplin Kerja Guru Pada SMK “XY” Kota Pekanbaru”, menunjukkan dalam penelitian ini nilai thitung variabel pengawasan $>$ ttabel ($5,790 > 2,021$) maka dapat dilihat bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh variabel pengawasan terhadap disiplin kerja guru. nilai signifikansi diperoleh $0,000 < 0,05$ bermakna pengaruh variabel pengawasan terhadap kinerja adalah signifikan. Maka dinyatakan bahwa variabel pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin kerja guru. nilai diperoleh R^2 (koefisien determinasi) sebesar 0,456 atau 45,6%. Hal ini juga menjelaskan bahwa faktor pengawasan memberikan sumbangan pengaruh terhadap disiplin kerja guru SMK “XY” Pekanbaru sebesar 45,6% sedangkan sisanya sebesar 54,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel dalam penelitian ini. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada variabel Y (Disiplin Kerja

Guru) sedangkan pada penelitian yang akan diteliti variabel Y (Kinerja Guru).

7. Penelitian Ernawati (2021) dengan judul penelitian (Tesis) “Pengaruh Manajerial Kepala Sekolah, Supervisi dan Disiplin Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Deli Serdang”, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel Manajerial Kepala Sekolah mempengaruhi Kinerja Guru Madrasah Aliyah Negeri Se Kabupaten Deli Serdang dengan t hitung sebesar 13,832; secara parsial variabel Supervisi mempengaruhi Kinerja Guru Madrasah Aliyah Negeri Se Kabupaten Deli Serdang dengan t hitung sebesar 6,942; secara parsial variabel Disiplin Kerja Guru mempengaruhi Kinerja Guru Madrasah Aliyah Negeri Se Kabupaten Deli Serdang dengan t hitung sebesar 7,812; secara simultan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Manajerial Kepala Sekolah, Supervisi dan Disiplin Kerja Guru terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah Negeri Se Kabupaten Deli Serdang dengan t hitung sebesar 85,643. Perbedaan dalam penelitian ini menggunakan 3 variabel bebas (X) sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan 1 variabel bebas (X).
8. Penelitian Silvia Margaret (2015) dengan judul penelitian (Skripsi) “Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA di Kabupaten Sleman”, Dalam penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan supervisi akademik kepala sekolah dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama – sama akan meneliti tentang kinerja guru sebagai variabel terikat (Y). Selain itu penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan sama – sama menggunakan variabel supervisi akademik kepala sekolah sebagai variabel bebas (X). perbedaannya dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel bebas (X) sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan 1 variabel bebas (X).

selain itu penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan guru yang akan diteliti. Penelitian ini meneliti guru ekonomi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti secara keseluruhan guru di Madrasah Tsanawiyah Swasta Se-Kecamatan Rancaekek.

9. Penelitian Margi Purbasai (2015) dengan judul penelitian “Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Mengajar Guru di Sekolah Dasar”, Dalam penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan supervisi akademik terhadap kinerja mengajar guru. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama – sama meneliti supervisi akademik sebagai variabel bebas (X) dan kinerja guru sebagai variabel terikat (Y). Adapun perbedaannya penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian ini meneliti seluruh guru di Sekolah Dasar (SD), sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti seluruh guru di Madrasah Tsanawiyah Swasta.
10. Penelitian Diana Astari (2017) dengan judul penelitian (Skripsi) “Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kualitas Pembelajaran di SMK Negeri 3 Kota Tangerang Selatan”, Dalam penelitian ini Metode yang digunakan menggunakan rumus uji korelasi product moment yaitu diperoleh nilai r sebesar 0,639 membuktikan bahwa korelasi antara Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Kualitas Pembelajaran berada pada kategori sedang yaitu terletak pada interpretasi interval 0,40-0,700. Dengan perolehan nilai tersebut dapat diketahui adanya pengaruh yang positif antara supervisi akademik kepala sekolah dengan kualitas pembelajaran, namun tidak sepenuhnya supervisi akademik memengaruhi peningkatan kualitas pembelajaran. Ada faktor lain yang juga dapat mempengaruhi peningkatan kualitas pembelajaran. Perbedaan penelitian, Diana Astari meneliti Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kualitas Pembelajaran, jadi memfokuskan pada kualitas atau hasil dari pembelajaran sedangkan

peneliti Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru, yaitu fokus terhadap pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, penelitian yang dibuat oleh penulis berbeda dengan beberapa penelitian di atas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu salah satu variabel yang berbeda dan lokasi penelitian.

